

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasana dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa :

1. Model *Problem_Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam keterampilan menulis siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berdiskusi, berbagi ide, serta menerima umpan balik konstruktif dari teman sekelompoknya, memungkinkan siswa untuk lebih memahami topik yang dibahas, mengorganisasi ide dengan lebih baik, dan menyusun argumen yang lebih logis dan meyakinkan. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan persuasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perbaikan dan penguatan lebih lanjut melalui metode yang lebih bervariasi dan strategi pengajaran yang lebih tepat di siklus-siklus berikutnya.

Penerapan model *Problem_Based Learning* dalam pembelajaran menulis karangan persuasi pada siswa kelas VI SDN 7 Slahung berjalan dengan baik dan efektif. Model *Problem_Based Learning* diterapkan dengan memberikan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang

memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun karangan persuasi. Langkah-langkah *Problem-Based Learning* yang meliputi identifikasi masalah, diskusi kelompok, dan penyusunan argumen dalam karangan memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan mempraktikkan keterampilan menulis persuasi dengan lebih terstruktur.

2. Model *Problem-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi siswa. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa kesulitan dalam menyusun karangan yang memiliki struktur yang jelas, serta argumen yang kuat dan persuasif. Setelah penerapan *Problem-Based Learning*, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menyusun karangan dengan struktur yang lebih teratur dan penggunaan bahasa yang lebih persuasif. Selain itu, kemampuan siswa dalam merumuskan dan mendukung argumen mereka dengan alasan yang logis dan faktual juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi melalui model Problem-Based Learning Siswa kelas VI SDN 7 Slahung Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025*", pada tahap prasiklus, siswa menunjukkan keterampilan menulis yang masih rendah, dengan skor rata-rata $17,75 = 71,33$. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa termasuk kesulitan dalam menyusun argumen yang kuat, mengorganisasikan ide-ide dengan baik, serta menggunakan bahasa yang persuasif. Setelah menerapkan

metode diskusi kelompok pada siklus I, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa, dengan skor rata-rata mencapai $19,25 = 82,16$. Dilanjutkan dengan peningkatan lebih mencolok pada siklus II dengan rata-rata mencapai $21,33 = 85,33$.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran menulis karangan persuasi di sekolah dasar selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian lanjutan terus mengembangkan dan menerapkan model *Problem_Based Learning*. dalam menulis, terutama dalam keterampilan menulis karangan persuasi. Model *Problem_Based Learning* dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Guru diharapkan dapat memilih masalah yang relevan dan kontekstual agar siswa lebih mudah terlibat dan termotivasi.
2. Model *Problem_Based Learning* dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa. Untuk perlunya terus mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi ide. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi di sekolah dasar. Ke depan, penerapan model ini

dapat diperluas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di berbagai konteks pendidikan lainnya.